

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Dalam keseluruhan upaya dan kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar merupakan kegiatan pendidikan yang paling utama, karena melalui proses itulah kegiatan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku. Itulah sebabnya setiap adanya perubahan dalam pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah.

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Guru merupakan orang yang terlibat langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensi keterampilan dan motivasi dalam proses belajar mengajar. Mengajar yang berhasil dilihat dari keberhasilan dan prestasi belajar yang diperoleh siswa, dimana perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawakan konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Hal ini menghendaki seorang guru untuk memiliki berbagai keterampilan dan motivasi, yang diharapkan dapat membantu tugas pendidikan dan salah satunya adalah keterampilan mengajar.

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru di sekolah tersebut. Dimana masih banyak guru yang belum menguasai dan belum menerapkan perangkat keterampilan tentang cara bagaimana seorang guru harus melakukan pekerjaannya, tentunya dalam mengajar di depan kelas. Delapan (8) jenis keterampilan guru dalam proses belajar mengajar tersebut, kurang dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar berlangsung. Dimana keterampilan tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan. Tapi guru kurang menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima pertanyaan. Sikap dan ekspresi guru kurang menunjukkan kehangatan dan antusias, sehingga siswa merasa takut ataupun malas untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam keterampilan mengajar, guru juga kurang memberikan penguatan berupa kata-kata pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang memberikan pertanyaan maupun yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga siswa kurang termotivasi dan cenderung malas untuk mengulang kembali tingkah laku dan kebiasaannya. Dalam keterampilan mengadakan variasi mengajar, guru juga kurang memperhatikan sehingga siswa tidak termotivasi dan merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran karena kegiatan belajar tidak menarik.

Hal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi siswa dalam belajar. Motivasi yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi yang memuaskan karena dengan motivasi siswa akan lebih giat belajar.

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru, seorang siswa dalam belajar biasanya memiliki penilaian terhadap guru dan keterampilannya. Bila siswa menyenangi dan tertarik akan guru dan keterampilannya maka kemungkinan besar siswa itu akan menyayangi pelajaran dan akan dapat meningkatkan prestasinya. Seorang guru yang benar-benar berkualitas tentu akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan apabila guru mengajar dengan baik maka hal itu akan dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika seorang siswa mengalami proses belajar mengajar yang dikelola guru dengan baik maka keinginan belajar siswa akan bertambah.

Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, sebagaimana kita harus dapat menanamkan motivasi didalam diri siswa agar tujuan diatas terpenuhi. Seorang guru yang profesional harus mampu menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa, apa yang harus dikerjakan siswa dan mampu mendorong siswa untuk belajar. Dengan motivasi yang demikian maka diharapkan para siswa akan termotivasi untuk lebih giat dan lebih proaktif untuk belajar yang mengakibatkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar siswa motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan tidak menyenangkan bagi diri siswa itu sendiri.

Dari berbagai pandangan para ahli menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Menurut hasil penelitian Narwoto (2013) berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK“ di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja mengajar guru, pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa mengenai teori kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan signifikansi 34,3%. (Jurnal Pendidikan ISSN Vokasi p.222-233) den_woto@yahoo.com yang diakses pada tanggal 14 Januari 2017 jam 13.50). Sementara hasil penelitian Ghullam (2011) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Kelas IV SD Tarumanegara” menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan rata-rata 87,46 dari 26 responden. Dari motivasi belajar siswa yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi juga, terbukti bahwa prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata 80,46 yang termasuk dalam kategori tinggi. (Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN Vol. 12 No 1p. 90-96) ghullam_Hamdu@yahoo.com yang diakses pada tanggal 14 Januari 2017 jam 21.15). Dari hasil penelitian Fatmasari berjudul (2007) “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hal tersebut menunjukkan motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan. (Jurnal Ilmiah Didaktika. Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran ISSN 1411 – 612x Vol. XIV

No. 2 Februari 2014).Fatmasari@yahoo.com yang diakses pada tanggal 15 Januari 2017 jam 14.30). Menurut hasil penelitian Ketut dan Eva (2007) berjudul “Pengaruh Motivasi Disiplin dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Negeri I Tayu Pati” diperoleh pengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 80,8% (Jurnal Pendidikan Ekonomi ISSN Vol2 No. 2 Juli 2007) yang diakses pada tanggal 15 Januari 2017 jam 15.30). Ketut@yahoo.comEva_Sakdiyah@yahoo.com di akses 15-01-2017. Sementara menurut hasil penelitian Roida (2013) berjudul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” di SMK PGRI 16 Cipayung Jakarta Timur, menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan rata-rata berturut-turut 25,16 dan 23,16 dari 30 responden. Dari minat dan kebiasaan belajar siswa yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang rendah juga, yang terbukti bahwa prestasi belajar matematika siswa diperoleh rata-rata 64,3 yang termasuk dalam kategori rendah. (Jurnal Formatif ISSN 2(2)p. 122-131 roidaeva.siagian@yahoo.co.id) yang diakses pada tanggal 16 Januari 2017 jam 14.25).

Hasil penelusuran jurnal tentang penelitian Narwoto, Ghullam, Fatmasari, dan Ketut menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara umum memberikan peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan yang dikelompokkan dalam kategori baik. Sementara hasil penelitian Roida Eva menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan belajar siswa tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yang dikelompokkan ke dalam kategori kurang baik.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti saat melaksanakan program PPLT di Swasta Budi Satrya Medan menunjukkan bahwa sebahagian guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut belum terlihat keprofesionalannya dalam proses belajar mengajar karena kurang menguasai kedelapan keterampilan mengajar guru dan kurang memberikan motivasi kepada siswa, mengakibatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran mengelola sistem kearsipan menjadi rendah yakni rata-rata 6,75 dibawah KKM.

Data yang diperoleh peneliti dari SMK Swasta Budi Satrya Medan menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa diperoleh rata-rata 6,75 pada TP.2014/2015 , 6,50 pada TP 2015/2016, dan 6,40 pada TP. 2016/2017. Dari data tersebut diatas terlihat adanya penurunan prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar, kurangnya profesionalisme keterampilan dan motivasi mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017, peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran mengelola sistem kearsipan kelas XII AP, diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai rendah dengan nilai yang tidak lulus dari kriteria ketuntasan minimum yang ada di sekolah. Hal ini dapat terlihat pada tabel 1.1 bahwa dari 60 jumlah siswa kelas XII AP, terdapat 34 orang yang memiliki nilai

rendah atau tidak lulus KKM. Dimana nilai KKM untuk mata pelajaran mengelola sistem kearsipan adalah 75.

Tabel 1.1
Data prestasi belajar semester genap siswa SMK Swasta Budi Satrya Medan tahun ajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Tuntas	Presentase (%)	Tidak Tuntas	Presentase (%)	Jumlah Siswa
XII AP 1	75	14	46.7%	16	53.3%	30
XII AP 2	75	12	40 %	18	60 %	30
Jumlah		26	43.3 %	34	56.7 %	60

Sumber : SMK Budi Satrya Medan

Bila dilihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Budi Satrya Medan mengenai prestasi belajar siswa yang masih kurang memuaskan pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan, dan dibandingkan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal ilmiah tersebut diatas mengindikasikan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa di SMK Swasta Budi Satrya Medan dapat dikelompokkan dalam kategori rendah atau kurang baik. Ini disebabkan sebagian besar siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar yang berarti masih ada kebiasaan siswa yang hanya mendengar dan mencatat. Hal ini ditandai dengan kondisi jika guru bertanya atau mengajukan sesuatu permasalahan hanya sebagian siswa yang dapat memberikan jawaban. Apabila guru membuat diskusi kelompok, hanya sebagian siswa yang aktif. Hal ini bisa terjadi karena siswa kurang termotivasi, sehingga semangat belajar siswa menurun dan malas belajar. Akibatnya siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sehingga dengan begitu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sementara itu, peneliti juga memperoleh informasi dari siswa bahwa rendahnya prestasi belajar siswa juga disebabkan kurang kreatifnya guru dalam mengajar, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Disamping itu, siswa juga kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru tentang pentingnya prestasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul

“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Siswa SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Guru belum optimal dalam melakukan keterampilan mengajar yang diterapkan di kelas.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan.
3. Banyak siswa yang belum mempunyai prestasi belajar yang memadai di kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi msalah yang di kemukakan peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan

keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman dan arah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017.

2. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa kelas XII AP SMK Swasta Budi Satrya Medan tentang pentingnya keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.